

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT BERBANTUAN GAME MAKE A  
MATCH CARD TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD  
NEGERI 2 TANAH ABANG**

Nanda Agustin<sup>1</sup>, Noviati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

[1nandagustin2828@gmail.com](mailto:1nandagustin2828@gmail.com), [2noviati01969@gmail.com](mailto:2noviati01969@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the TGT Learning Model assisted by the Make A Match Card game on student learning outcomes in the material of flora and fauna diversity in Indonesia at SD Negeri 2 Tanah Abang. The research method used is quasi-experimental with a Pretest-Posttest Control Group Design. The first sample consisted of 25 students for the experimental class using cooperative learning type TGT, and the second sample consisted of 22 students for the control class using cooperative learning without TGT. The research instrument used was a learning outcome test in the form of 20 multiple-choice questions. The analysis technique used in this study was the t-test. Based on the calculation results of the t-test, it was obtained that  $t\text{-count} = 0.422$  and  $t\text{-table} = 0.05$  with a significant level of 5%, which means  $t\text{-count} > t\text{-table}$  ( $0.422 > 0.05$ ), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, it can be concluded that the cooperative learning type TGT assisted by the Make A Match Card game has an effect on student learning outcomes in the material of flora and fauna diversity in Indonesia.*

**Keywords:** *student learning outcomes, make a match card game, TGT cooperative learning model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan *game Make A Match Card* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia di SD Negeri 2 Tanah Abang. Metode Penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest* Control Group Design. Sampel yang pertama berjumlah 25 siswa untuk kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT, sampel yang kedua berjumlah 22 siswa untuk kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tanpa TGT. Instrumen penelitian ini adalah Tes hasil belajar berupa 20 soal berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis pada penelitian ini adalah uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 0,422$  dan  $t_{tabel} = 0,05$  dengan taraf signifikan 5% yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,422 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif

tipe TGT berbantuan *game make a match card* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia.

**Kata Kunci:** hasil belajar, *game make a match card*, pembelajaran kooperatif tipe TGT

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah aktivitas yang begitu penting untuk mempersiapkan anak-anak dalam menyongsong kehidupan masa depannya. Terlebih lagi fenomena proses pendidikan telah terjadi semenjak manusia ada, walaupun proses pelaksanaannya terkesan sederhana. Menurut (Aswandi et al., 2025) pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran berorientasi teknologi yang menyeimbangkan antara pengetahuan dan teknologi selaras dengan tuntutan pada industry 4.0. Dengan perkembangan yang begitu pesat, akses komunikasi juga semakin maju diakibatkan adanya pengaruh revolusi industri 4.0 dalam menggunakan dan memanfaatkan penggabungan teknologi otomatisasi dengan sistem computer dan informasi.

Pada kurikulum merdeka yang di atur dalam permen No. 12 Tahun 2024 merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan serta memiliki fokus terhadap materi yang essen-

sial. Tujuannya dalam melakukan pengembangan pada kompetensi peserta didik menjadi pelajar yang mempunyai karakter pancasila. Untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ini, maka dilaksanakan lah kegiatan pembelajaran (Laksana, 2024). Salah satu dampak diberlakukanya kurikulum merdeka di sekolah dasar ialah adanya pembelajaran IPAS yang menjadi pembelajaran yang memadukan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), kerangka dari IPAS mengkombinasikan studi setiap ilmu alam dan sosial dalam memberi pemahaman tersebut untuk siswa. Hingga bisa diartikan jika kajian IPAS membahas tentang lingkungan sekitar yang mencakup sejumlah peristiwa yang ada disekeliling manusia, alam semesta serta hubungannya pada kehidupan sosial (Lestari et al., 2023).

Pembelajaran tersebut pun menguatkan keterampilan sosial siswa lewat kerjasama didalam kelompok, diskusi, serta kolaborasi untuk penyelesaian

setiap permasalahan yang kompleks (Alfatolah et al., 2023).

Mata pelajaran IPAS adalah hal yang baru dan sulit bagi peserta didik, menggunakan nalar dan berpikir kritis untuk memahami konsep ilmiah dan sosial yang digabungkan menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Tanah Abang, terdapat beberapa kendala yang sering ditemui guru serta peserta didik pada kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang belum sesuai, metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang aktif dan interaktif, serta metode konvensional masih mendominasi. Sebuah usaha yang bisa dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah tersebut ialah pengaplikasian model TGT berbantuan *Game Make A Match*.

Model Pembelajaran TGT adalah sebuah pembelajaran yang mengikutsertakan semua kegiatan siswa pada suatu kelompok dengan tidak melihat perbedaan jenis kelamin maupun akademiknya (Nurhayati et al., 2022). Berbantuan *Game make a match* yang merupakan sebuah tipe pada metode pembelajaran koopera-

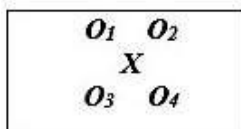
tif. Metode tersebut mempunyai keunggulan ialah peserta didik mencocokkan kartu sembari belajar tentang sebuah topik ataupun konsep, pada suasana yang menyenangkan (Sumarni, 2021). Hasil belajar berperan penting pada kegiatan pembelajaran. Tujuan utama yang mau diraih pada aktivitas pembelajaran ialah hasil belajar. Hasil belajar dipakai dalam melihat seberapa jauh siswa bisa paham dan tahu materi itu (Asriyanti & Janah, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Melindawati, 2021) menyatakan dari hasil penelitian yang dilakukan serta dari meninjau hasil olah data, jika hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen yang memakai model TGT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata yang didapat siswa di kelas eksperimen ialah 66,03 sementara kelas kontrol memiliki rerata 59,83.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan memakai jenis penelitian kuantitatif, metode yang digunakan ialah metode eksperimen. Menurut Creswell (Sugiyono, 2021) metode eksperimen ada-

lah sebuah metode kuantitatif, dipakai jika yang diperlukan ialah mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) pada keadaan yang terkendalikan. Bentuk eksperimen yang dipakai pada penelitian *Pretest* ini ialah *True-Experimental Design* jenis - *Posttest Control Group Design*. Desain tersebut tergambar seperti dibawah ini:



Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pretest* kelompok eksperimen

$O_2$  : Nilai *posttest* kelompok eksperimen

$O_3$  : Nilai *pretest* kelompok kontrol

$O_4$  : Nilai *posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan

Penelitian ini menggunakan dua variabel, Variabel Bebas (X) Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan ialah Model Pembelajaran TGT berbantuan *game make a match card*. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat pada penelitian yang dilaksanakan ialah hasil belajar. Sampel penelitian yaitu kelas V.A dan V.B. kelas V.A sebagai kelas eksperimen,

kelas V.B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes dan dokumentasi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol

Data yang diperoleh menggunakan alat ukur tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Menunjukkan adanya peningkatan nilai yang relative kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen, dimana diperoleh nilai rata-rata dari kelas kontrol *Pretest* 48,8 dan *Posttest* 69,4.

Hasil nilai *Pretest* dan *Posttest* pada hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest***

| No        | Nama Siswa | Keterangan | Hasil Pretest | Hasil Posttest |
|-----------|------------|------------|---------------|----------------|
| 1         | Adrian     | L          | 35            | 65             |
| 2         | Alif       | L          | 55            | 70             |
| 3         | Aliya      | P          | 60            | 75             |
| 4         | Arafi      | L          | 45            | 70             |
| 5         | Athiyyah   | P          | 40            | 65             |
| 6         | Egi        | L          | 50            | 75             |
| 7         | Hayqal     | L          | 45            | 65             |
| 8         | Iffa       | P          | 45            | 70             |
| 9         | Jhustine   | L          | 50            | 75             |
| 10        | Kafa       | L          | 50            | 70             |
| 11        | Lendra     | L          | 45            | 75             |
| 12        | Mika       | P          | 55            | 80             |
| 13        | Muhammad   | L          | 60            | 75             |
| 14        | Nadhi      | L          | 45            | 60             |
| 15        | Nadya      | P          | 55            | 80             |
| 16        | Naila      | P          | 45            | 60             |
| 17        | Resti      | P          | 50            | 65             |
| 18        | Rindia     | P          | 40            | 65             |
| 19        | Thalia     | P          | 55            | 70             |
| 20        | Wildan     | L          | 65            | 75             |
| 21        | Zara       | P          | 45            | 60             |
| 22        | Zaydan     | L          | 40            | 60             |
| Rata-rata |            |            | 48,8          | 69,4           |

Berdasarkan data tabel, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* hal ini menunjukkan bahwa pembela-

jaran model kooperatif tanpa model TGT masih dapat memberikan pemahaman kepada siswa, namun peningkatannya cenderung lebih lambat. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menjelaskan keanekaragaman flora dan fauna secara menyeluruh, mengidentifikasi persebaran flora fauna. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol belum sepenuhnya mampu membantu pemahaman mendalam terhadap materi keanekaragaman flora dan fauna di bandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe TGT.

## 2. Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperime

Data yang diperoleh menggunakan alat ukur tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. *Pretest* dilakukan sebelum penerapan Model Pembelajaran TGT, sedangkan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran menggunakan Model TGT. Data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT terhadap peningkatan hasil belajar siswa mengenai keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana

peningkatan hasil belajar yang terjadi. Adapun aspek yang diukur kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menjelaskan keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia serta mengetahui persebaran flora dan fauna di Indonesia. Tabel berikut menyajikan perbandingan skor nilai *pretest* dan *posttest* dari masing-masing siswa dalam kelas eksperimen:

**Tabel 2 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest***  
**Siswa Kelas Eksperimen**

| No        | Nama siswa | Keterangan | Nilai <i>Pretest</i> | Nilai <i>Posttest</i> |
|-----------|------------|------------|----------------------|-----------------------|
| 1         | Adel       | P          | 45                   | 85                    |
| 2         | Aldi       | L          | 50                   | 90                    |
| 3         | Alfian     | L          | 30                   | 70                    |
| 4         | Arsyfa     | P          | 40                   | 85                    |
| 5         | Chorine    | P          | 30                   | 75                    |
| 6         | Fiola      | P          | 35                   | 85                    |
| 7         | Fiona      | P          | 40                   | 85                    |
| 8         | Hasar      | L          | 45                   | 80                    |
| 9         | Iis        | P          | 20                   | 75                    |
| 10        | Imam       | L          | 45                   | 90                    |
| 11        | Naufal     | L          | 40                   | 90                    |
| 12        | Nabila     | P          | 50                   | 95                    |
| 13        | Orin       | P          | 40                   | 80                    |
| 14        | Putri      | P          | 30                   | 75                    |
| 15        | Kania      | P          | 50                   | 95                    |
| 16        | Rama       | L          | 35                   | 100                   |
| 17        | Riki       | L          | 40                   | 85                    |
| 18        | Ridho      | L          | 55                   | 90                    |
| 19        | Syafira    | P          | 45                   | 80                    |
| 20        | Salsabila  | P          | 45                   | 100                   |
| 21        | Vino       | L          | 40                   | 85                    |
| 22        | Tasya      | P          | 45                   | 80                    |
| 23        | Yasmin     | P          | 40                   | 80                    |
| 24        | Zakir      | L          | 50                   | 95                    |
| 25        | Fatir      | L          | 55                   | 90                    |
| Rata-rata |            |            | 41,7                 | 84,6                  |

Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif tanpa model TGT masih dapat memberikan pemahaman kepada siswa, namun

peningkatannya cenderung lebih lambat. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menjelaskan keanekaragaman flora dan fauna secara menyeluruh, mengidentifikasi persebaran flora fauna. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol belum sepenuhnya mampu membantu pemahaman mendalam terhadap materi keanekaragaman flora dan fauna di bandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe TGT.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Normalitas

uji Normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* pada program SPSS versi 26, dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dimana, apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  jadi sampel mempunyai distribusi normal serta jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  jadi sampel memiliki distribusi yang tak normal. Berikut tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 3 Uji Normalitas**

|            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|            | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| PRETEST B  | ,203                            | 22 | ,018  | ,950         | 22 | ,309 |
| POSTTEST b | ,108                            | 22 | ,200* | ,950         | 22 | ,319 |
| PRETEST A  | ,194                            | 22 | ,030  | ,941         | 22 | ,208 |
| POSTTEST A | ,148                            | 22 | ,200* | ,959         | 22 | ,466 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasar hasil uji normalitas yang terdapat ditabel 3 bisa ditinjau jika nilai signifikan data *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Tanah Abang nilai signifikan sebesar 0,319 dan 0,466 berarti data itu mempunyai distribusi yang normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah untuk melihat apakah tes yang dilaksanakan pada kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas tersebut mempunyai taraf signifikan 0,05 atau 5% dimana apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  atau sebaliknya  $F_{\text{tabel}}$  lebih besar dari  $F_{\text{hitung}}$  jadi tidak homogen, adapun hasil perhitungan dari uji homogenitas yakni sebagai berikut:

**Tabel 4 Uji Homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| NILAI                           | Based on Mean                        | ,657             | 1   | 45     | ,422 |
|                                 | Based on Median                      | ,595             | 1   | 45     | ,445 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | ,595             | 1   | 41,723 | ,445 |
|                                 | Based on trimmed mean                | ,645             | 1   | 45     | ,426 |

Berdasarkan tabel diatas bisa ditinjau jika hasil analisis data homogenitas memakai SPSS 26 pada soal *posttest* yang sudah diberikan pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol ialah 0,422 berarti kedua sampel itu mempunyai varians sama ataupun homogen sebab nilai 0,422 lebih besar dari 0,05 atau  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

### c. Uji Hipotesis

uji hipotesis memakai *uji-t independent sample t-test* berbantuan SPSS 26. Uji hipotesis tersebut mempunyai tujuan dalam membuktikan dugaan sementara yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dibawah ini tabel hasil perhitungan uji hipotesis (*independent sample t-test*).

**Tabel 5 Uji Hipotesis independent sample t-test**

|       |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |            |                                           |         |
|-------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|------------|-------------------------------------------|---------|
|       |                             | F                                       | Sig. | t                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
| NILAI | Equal variances assumed     | ,657                                    | ,422 | -7,657                       | 45     | ,000            | -16,282         | 2,126      | -20,564                                   | -11,999 |
|       | Equal variances not assumed |                                         |      | -7,763                       | 44,697 | ,000            | -16,282         | 2,097      | -20,507                                   | -12,057 |

(Sumber: hasil olah data primer, 2025)

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilaksanakan pada nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis memakai *uji-t Independent Sampel T-Test* melalui bantuan program SPSS 26, diperoleh nilai signifikan (Sig.2-tailed) sebesar 0,000. Sebab nilai itu lebih kecil dari 0,05, jadi bisa disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. be-

rarti, ada pengaruh yang signifikan diantara penerapan model TGT terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, sampel untuk menetapkan penelitian memakai sampel jenuh yakni kelas V.B menjadi kelas Kontrol serta kelas V.A menjadi kelas eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 47 siswa, siswa kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan siswa kelas kontrol berjumlah 22 siswa. Penelitian yang dilaksanakan memakai instrumen penelitian berupa lembar soal pilihan ganda dimana untuk melihat rerata nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Berdasarkan dari hasil analisis data memperlihatkan jika pembelajaran model pembelajaran TGT lebih baik dari pembelajaran kooperatif secara umum.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* terhadap hasil belajar siswa di SDN 2 Tanah Abang dinyatakan jika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tour-*

*nament* peneliti juga menggunakan video interaktif dimana media tersebut dipakai dalam membantu kegiatan pembelajaran siswa dengan jelas untuk paham dalam materi yang diajarkan. Dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* siswa yang awalnya tidak mau bersosialisasi sesama dengan yang lainnya menjadi bersatu dan melakukannya secara serius ketika proses pembelajaran.

Menurut (Kusumawati et al., 2023) dalam jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di SD Negeri Tempuran 1 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Team Games Tournamet terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SDN Tempuran 1. Penggunaan model pembelajaran TGT siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tes, penelitian ini menunjukkan jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V mengenai materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Hal tersebut terlihat pada hasil akhir tes siswa mempunyai rata-rata nilai senilai 82,4 sementara nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol ialah senilai 69,4. Nilai uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni senilai 0,200 lebih besar dari 0,05 jadi hasil analisis data dinyatakan distribusi normal.

Uji homogenitas dinyatakan homogen sebab hasil dari analisis data menyatakan 0,422 lebih besar dari 0,05. Sesudah dilaksanakan uji tersebut, selanjutnya dilaksanakan uji hipotesis memakai uji-t *independent sample t-test* dimana uji hipotesis tersebut memperlihatkan jika  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sebab berdasarkan pada analisis senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bawa ada pengaruh secara signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS. Hal tersebut dapat terlihat pada definisi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dimana, model pembelajaran tersebut ialah suatu model pembelajaran yang

dapat membuat siswa bekerja secara kelompok tanpa membedakan suku, budaya, agama dan ras yang dimiliki setiap siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i2.2018p183>
- Astiti, niken yuni, & Rosyada, balqis putri. (2025). Penggunaan Media Board Game Ular Tangga Dalam Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 221–231.
- Aswandi, Y., Erita, Y., Arwin, Masni-ladevi, & Habibi, M. (2025). Pengembangan Lkpd Berbasis Media Wordwall Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas V Sekolah Dasar Mhd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–132.
- Kusumawati, E. D., Nur'afifah, U. U., & Dimas, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di SD Negeri Tempuran 1. *Global Education Journal*, 1(3), 401–409.  
<https://doi.org/10.59525/gej.v1i3.228>
- Laksana, R, B, (2024). Kompetensi Pedagogi Guru SD. Palembang: LKBSS.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34–43.  
<https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>
- Melindawati, S. (2021). Pengaruh Penggunaan model Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 55.  
<https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1050>
- Nurhayati, Ekok, A. S., & Aswarliansyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9118–9126.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (ke-3, p. 74). Alfabeta.
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Ling-

kungan Pada Siswa. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.128>

1